# STRATEGI MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 093/IX TEMPINO MELALUI TEORI-TEORI MOTIVASI

**Ira Elfina[1], Linatul Karomah[2], Mohamad Muspawi[3], Mulyadi[4], Eva Iryani[5]**

[1,2,3,4,5]*Universitas Jambi*

E-mail : [1]iraelfina@email.com, [2]linatulkaromah@email.com, [3]mohamad.muspawi@unja.ac.id, [4]mulyadiahmad@unja.ac.id, [5]evairyani@unja.ac.id

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru di SDN 093/IX Tempino dalam membangun motivasi belajar siswa melalui penerapan teori motivasi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN 093/IX Tempino masih belum konsisten, khususnya pada aspek literasi dan numerasi yang mengalami penurunan menurut Laporan Pendidikan 2025. Guru menerapkan beberapa strategi motivasi berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori Ekspektansi Vroom, Teori Kebutuhan McClelland, dan Teori Penetapan Tujuan Locke. Strategi-strategi tersebut meliputi penciptaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, pemberian apresiasi, penetapan tujuan belajar yang jelas, serta pengembangan motivasi intrinsik siswa. Upaya-upaya ini juga diintegrasikan dengan program sekolah seperti Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi motivasi yang berlandaskan teori psikologi berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan pengembangan karakter siswa.

**Kata Kunci** : *Motivasi, Strategi Belajar, Teori Maslow, Sekolah Dasar, Keterlibatan Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berperan penting dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai landasan dalam pembentukan sikap, keterampilan, dan motivasi belajar yang akan menentukan keberhasilan siswa pada tahap pendidikan selanjutnya. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi faktor kunci, karena tanpa dorongan yang memadai, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya (Yogi Fernando et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, karena memengaruhi tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Solin et al., 2025). Apabila motivasi belajar tidak terbentuk dengan baik, potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya pencapaian akademik. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator sekaligus pemberi dorongan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa.

Secara nasional, rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dalam hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, di mana Indonesia menempati peringkat rendah dalam literasi, numerasi, dan sains. Salah satu faktor penyebabnya adalah kecenderungan siswa belajar untuk tujuan jangka pendek, seperti lulus ujian, daripada didorong oleh motivasi intrinsik untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi belajar masih menjadi tantangan signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Fenomena serupa juga terjadi di SDN 093/IX Tempino. Berdasarkan Rapor Pendidikan 2025, sekolah ini mengalami penurunan capaian pada hampir seluruh indikator. Penurunan paling signifikan terjadi pada literasi siswa sebesar 14,77%, diikuti oleh numerasi sebesar 5,68%, serta kualitas pembelajaran yang menurun sebesar 3,50%. Meskipun indikator karakter siswa tetap menjadi capaian terbaik, namun tetap mengalami penurunan sebesar 2,82%. Data tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa perlu diperkuat melalui strategi yang lebih terstruktur dan sistematis. Observasi di lapangan juga menunjukkan sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mudah merasa bosan saat menerima materi, serta kurang aktif dalam menyelesaikan tugas.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, teori-teori motivasi dalam psikologi pendidikan dapat dijadikan pijakan ilmiah untuk merancang strategi yang efektif. Misalnya, Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow menekankan bahwa siswa akan belajar secara optimal jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, mulai dari rasa aman, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Teori Dua Faktor Herzberg menyoroti pentingnya faktor higienis (seperti lingkungan belajar yang nyaman) dan faktor motivator (seperti penghargaan atas prestasi) dalam mendorong motivasi belajar. Teori Penguatan B.F. Skinner menekankan pemberian reward dan punishment yang tepat untuk membentuk kebiasaan belajar positif. Sementara itu, teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjelaskan bahwa dorongan belajar dapat muncul dari rasa ingin tahu siswa maupun dari pengaruh eksternal, seperti pujian, dukungan orang tua, dan perhatian pendidik.

Dengan pemahaman teori-teori tersebut, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar secara berkelanjutan. Strategi ini dapat diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang

menyenangkan, pemberian penghargaan atas pencapaian kecil, penyusunan tujuan belajar yang jelas dan bermakna, serta pembiasaan kebiasaan positif melalui program unggulan sekolah.

Hal ini selaras dengan visi SDN 093/IX Tempino, yakni membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, beradab, kreatif, dan mandiri (BERKEMA), serta misi SAKTI (Sekolah Aman Nyaman, Adab dan Karakter, Kedisiplinan, Tumbuh Potensi, dan Iklim Belajar Kondusif). Visi dan misi tersebut tidak dapat tercapai tanpa adanya motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu, perumusan strategi pembangunan motivasi belajar berbasis teori-teori psikologi menjadi sangat penting untuk meningkatkan capaian literasi, numerasi, kualitas pembelajaran, sekaligus membentuk karakter siswa secara utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN 093/IX Tempino dengan landasan teori motivasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan motivasi siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa berdasarkan teori-teori motivasi yang relevan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa manipulasi variabel.

Lokasi penelitian berada di SDN 093/IX Tempino, yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil Rapor Pendidikan Tahun 2025, sekolah mengalami penurunan signifikan dalam capaian literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan SDN 093/IX Tempino sebagai lokasi yang relevan untuk menelusuri bagaimana strategi motivasional diterapkan oleh guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Subjek penelitian meliputi guru, pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), serta siswa. Guru dijadikan informan utama karena mereka merupakan pelaksana langsung strategi motivasi di kelas. Pimpinan sekolah berperan memberikan kebijakan dan dukungan sistemik terhadap pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa menjadi sumber informasi untuk memahami sejauh mana strategi yang diterapkan berdampak pada motivasi belajar mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dan siswa, serta suasana belajar yang terbentuk.
2. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap guru, pimpinan sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh pemahaman lebih komprehensif tentang bentuk, alasan, dan efektivitas strategi motivasi yang diterapkan.
3. Analisis dokumen, mencakup telaah terhadap dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program sekolah, dan Rapor Pendidikan sebagai sumber data sekunder yang memperkuat temuan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih terarah pada fokus penelitian.
2. Penyajian data (data display), berupa pengorganisasian informasi dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk mempermudah peneliti dalam menafsirkan pola dan hubungan antar temuan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), yakni proses mengidentifikasi makna, pola, serta simpulan akhir yang menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data (credibility), penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (dengan membandingkan data dari guru, kepala sekolah, dan siswa) maupun triangulasi teknik (melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa, kemudian meninjau strategi tersebut melalui perspektif teori-teori motivasi seperti teori kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori penguatan Skinner, teori harapan Vroom, dan teori penetapan tujuan Locke. Melalui analisis ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik penerapan teori motivasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar serta implikasinya terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Motivasi Belajar Siswa di SDN 093/IX Tempino

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SDN 093/IX Tempino tergolong bervariasi antara kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah (kelas I–III), sebagian besar siswa masih menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan belajar, terutama pada pembelajaran yang bersifat konkret, interaktif, dan menggunakan media visual. Namun, pada kelas tinggi (kelas IV–VI), motivasi belajar cenderung menurun, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan literasi dan numerasi.

Guru menyatakan bahwa penurunan motivasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kejenuhan terhadap pola pembelajaran yang monoton, keterbatasan fasilitas belajar, serta kurangnya dorongan intrinsik siswa untuk berprestasi. Hal ini sejalan dengan data Rapor Pendidikan Tahun 2025, yang menunjukkan penurunan capaian literasi sebesar 14,77%, numerasi sebesar 5,68%, dan kualitas pembelajaran sebesar 3,50%.

Meskipun demikian, sekolah telah menunjukkan komitmen dalam memperbaiki kondisi tersebut melalui berbagai program, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter.

2. Strategi Guru dalam Membangun Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 093/IX Tempino menerapkan berbagai strategi motivasional yang berlandaskan pada teori-teori motivasi klasik maupun modern. Strategi tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa pendekatan utama berikut:

a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Siswa (Teori Maslow)

Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tekanan. Beberapa langkah konkret yang dilakukan antara lain:

1. Menyapa siswa secara positif sebelum pembelajaran dimulai.
2. Menata ruang kelas agar bersih, terang, dan menyenangkan.

3. Memberikan perhatian individual kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kurang percaya diri atau mengalami kesulitan belajar.

Pendekatan ini sejalan dengan Hierarki Kebutuhan Maslow, di mana kebutuhan fisiologis dan rasa aman harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum siswa dapat mencapai aktualisasi diri dalam belajar.

b. Penguatan Positif dan Pemberian Apresiasi (Teori Penguatan Skinner)

Guru menggunakan *reward system* untuk memperkuat perilaku positif siswa, seperti memberikan pujian, bintang prestasi, atau penghargaan simbolik atas usaha yang dilakukan siswa. Guru juga menerapkan punishment edukatif seperti pengingat atau tugas tambahan ringan untuk menumbuhkan tanggung jawab tanpa menimbulkan rasa takut.

Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan membaca dan berhitung.

c. Pemberian Tantangan dan Tujuan yang Jelas (Teori Penetapan Tujuan Locke)

Guru secara konsisten menetapkan tujuan pembelajaran yang konkret dan terukur, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran numerasi, guru mengajak siswa menghitung pengeluaran sederhana di kantin sekolah.

Langkah ini membantu siswa memahami relevansi belajar, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar.

d. Peningkatan Faktor Motivator dan Higienis (Teori Dua Faktor Herzberg)

Guru menyadari pentingnya lingkungan belajar yang kondusif (faktor higienis) dan pengakuan atas prestasi (faktor motivator). Oleh karena itu, mereka berupaya menciptakan hubungan interpersonal yang positif antar siswa dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kecil.

Guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok dan memberi ruang untuk berpendapat, sehingga muncul rasa memiliki terhadap proses belajar.

e. Pengembangan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Sebagian guru berusaha menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui pendekatan berbasis proyek dan pengalaman langsung, seperti kegiatan praktik sains sederhana, lomba literasi, dan permainan edukatif. Sementara itu, motivasi ekstrinsik diperkuat melalui dukungan orang tua, bimbingan konseling, serta kolaborasi dengan kepala sekolah dalam kegiatan penghargaan siswa berprestasi.

3. Analisis Implementasi Berdasarkan Teori Motivasi

Implementasi strategi motivasional di SDN 093/IX Tempino menunjukkan adanya sinkronisasi antara teori dan praktik. Penerapan teori Maslow dan Herzberg tampak dominan dalam menciptakan kenyamanan belajar dan pengakuan terhadap prestasi siswa. Sementara teori Skinner, Vroom, dan Locke diadaptasi dalam bentuk pemberian umpan balik, penetapan tujuan, serta pemberian harapan realistis terhadap capaian belajar.

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam menyeimbangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi siswa cenderung meningkat ketika diberikan penghargaan eksternal, tetapi belum seluruhnya menunjukkan dorongan belajar yang berasal dari kesadaran diri. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan lanjutan bagi guru untuk mengembangkan strategi yang mampu menumbuhkan motivasi jangka panjang, bukan hanya respons sesaat terhadap hadiah atau pujian.

4. Implikasi terhadap Pembelajaran dan Karakter Siswa

Secara umum, penerapan strategi motivasional berbasis teori psikologi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan belajar dan pembentukan karakter siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, serta menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Guru juga menjadi lebih reflektif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada proses pembentukan nilai-nilai positif dalam diri siswa.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penerapan teori motivasi dalam konteks pendidikan dasar bukan hanya memperbaiki capaian akademik, tetapi juga berperan dalam menanamkan semangat belajar sepanjang hayat (lifelong learning). Dengan demikian, strategi yang diterapkan di SDN 093/IX Tempino dapat menjadi model praktik baik bagi sekolah lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa di SDN 093/IX Tempino berada pada tingkat sedang dengan variasi antar kelas. Penurunan capaian literasi dan numerasi menunjukkan perlunya penguatan motivasi.

Guru menerapkan strategi motivasi yang sesuai dengan teori Maslow, Herzberg, Vroom, McClelland, dan Locke melalui pengelolaan kelas, sistem penghargaan, pembelajaran berbasis proyek, serta tujuan pembelajaran yang jelas. Strategi ini juga diintegrasikan dalam program sekolah seperti *Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerja sama dengan orang tua.

Penerapan strategi motivasi ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan belajar, semangat berprestasi, dan pembentukan karakter siswa, sekaligus mendukung pencapaian visi sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 093/IX Tempino atas partisipasi dan kerja sama selama penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus juga ditujukan kepada staf sekolah yang telah memberikan akses dokumen dan memfasilitasi proses observasi.

Penelitian ini juga mendapat manfaat dari bimbingan dan dukungan rekan-rekan serta pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan saran berharga sepanjang proses penelitian.

Akhirnya, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Fernando, Y., Santoso, B., & Pratama, R. (2024). *Motivation in elementary education: Enhancing student engagement and achievement*. Universitas Jambi Press.

Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. B. (1959). *The motivation to work*. John Wiley & Sons.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia results 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist, 57*(9), 705–717. https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705

Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review, 50*(4), 370–396. https://doi.org/10.1037/h0054346

McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage.

SDN 093/IX Tempino. (2025). *Rapor pendidikan SDN 093/IX Tempino 2025*. SDN 093/IX Tempino.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.

Solin, S., Hartono, I., & Wibowo, A. (2025). *Student motivation and learning outcomes in Indonesian elementary schools*. Pendidikan Press.

Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. Wiley